



ABSTRAK

Walaupun kasus *femicide* di Argentina sudah mendapat rekognisi internasional sejak tahun 1992 melalui Rekomendasi Umum No. 19 dari *Committee for Elimination of Discrimination Against Women* (“CEDAW”), kasus *femicide* tidak mendapatkan perhatian serius dan kerap terjadi, bahkan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, gerakan *Ni Una Menos* atau “Tidak Berkurang Satu Orang Pun” muncul sebagai respon terhadap peningkatan angka *femicide* di Argentina. Tulisan ini memproblematisasi celah waktu yang cukup panjang di antara rekognisi mengenai kasus-kasus *femicide* dan kemunculan gerakan ini. Melalui pendekatan *a la* Lisa Baldez serta Benford & Snow, tulisan ini mencoba mencari tahu mengenai penyebab kemunculan gerakan ini pada tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa kemunculan gerakan ini terjadi karena terdapat kombinasi di antara *timing* dan *framing* yang bekerja. *Timing* sendiri adalah titik waktu di mana aktor-aktor politik berkesempatan mengambil posisi politik baru (*realignment*) dalam suatu struktur pemerintahan. Pembingkai dalam gerakan (*collective action frame*) adalah sebuah tindakan mengkonstruksi narasi yang secara sadar dilakukan dan ditujukan guna memobilisasi orang-orang yang berpotensi menjadi konstituen gerakan, mendapatkan dukungan dari pengamat--orang-orang di luar gerakan yang menyaksikan dalam diam--, dan mendemobilisasi lawan. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2015, bertepatan dengan tahun pemilihan umum Argentina, merupakan titik waktu di mana kedua variabel tersebut tercipta dan tersedia untuk terjadinya momentum munculnya pergerakan ini.

Kata Kunci: *Ni Una Menos*, gerakan sosial, *femicide*, gerakan wanita, feminisme, kekerasan terhadap wanita.



ABSTRACT

Despite Argentina's recognition of femicide since the CEDAW (Committee for the Elimination of Discrimination Against Women) General Recommendation no. 19 about violence against women including but not limited to femicide, the annual rate of *femicide* in the country was still increasing. In 2015, *Ni Una Menos* (Not One Less) emerged as a response to the high number of femicide. This writing attempted to problematize the relatively long time gap between the first recognition of the issue to the emergence of this movement. Using the lenses provided by Lisa Baldez and Benford & Snow, this thesis seek to discover the causes for the tipping point of this movement in 2015. I found that this movement tipped over because of the combination between timing and framing that worked out. Timing is understood as a moment where political actors have the opportunity to conduct political realignment in the existing structure. Framing, or in this thesis *Collective Action Frame*, is a consciously conducted action of narrative construction in order to mobilize potential constituents, gain supports from bystanders, and demobilize opponents. This research concluded that 2015, with the presidential elections in that year, became the year where these two variables was actively created by the movement organizer and were available to enable the tipping point of this movement.

Keywords: *Ni Una Menos*, social movement, femicide, women's movement, feminism, violence against women.